



**POLA PENGASUHAN ANAK PADA KELUARGA PEDAGANG DI KELURAHAN
LEWAJA KABUPATEN ENREKANG**

***THE ROLE-PLAY FOR CHILD CARE IN FAMILIAL ENTREPRENEUR IN ENREKANG
REGENCY***

Suparman

Universitas Muhammadiyah Enrekang, Program Studi Pendidikan Nonformal, Indonesia
e-mail: pnfunimen@mail.com

ABSTRAK: Masalah utama dalam penelitian ini yaitu Bagaimana pola pengasuhan anak pada keluarga pedagang serta bagaimana pola asuh yang diterapkan dalam keluarga pedagang untuk menunjang pengembangan bakat anak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pola perilaku orang tua dalam mengasuh anak, mengetahui nilai-nilai apa saja yang didapat anak dari pengasuhan tersebut, serta bagaimana tindakan anak dalam masyarakat. Lokasi penelitian ini adalah di kelurahan lewaja Kabupaten Enrekang karena lokasi ini ditemukan banyak pedagang. Jenis penelitian penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Untuk teknik pengambilan sample digunakan teknik *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis model interaktif yang menggunakan tiga komponen utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Secara ringkas hasil penelitian ini adalah bahwa peran orang tua belum sepenuhnya terlaksana dengan baik, sebab masih banyak orang tua yang memberikan peranya pada lembaga lain, hal ini dilakukan karena beberapa pertimbangan sebab banyak orang tua yang waktunya tidak sepenuhnya bisa mengawasi anak mereka karena sibuk mencari nafkah. Tetapi ada orang tua yang mengajarkan sendiri pendidikan terhadap anak mereka, karena ada orangtua yang ingin berperan langsung dalam membentuk peran pada perkembangan anak. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diambil kesimpulan bahwa secara langsung atau tidak, orang tuamempunyai peran yang sangat besar, dalam membentuk karakter serta nilai-nilai kepribadian pada anak.

Kata Kunci: Pola Pengasuhan, Pedagang, Keluarga

ABSTRACT. *The main problem in this study is how the pattern of parenting children in the family of traders and how the pattern of parenting is applied in the family of traders to support the development of children's talents. The purpose of this study is to find out how the behavior patterns of parents in raising children, knowing what values children get from parenting, and how children act in society. The location of this research is in Lewaja Village, Enrekang Regency because this location is found by many traders. The type of this research is descriptive qualitative. Data collection techniques used are in-depth interviews, observation, and documentation. The sampling technique used the purposive sampling technique. The data analysis technique used is the interactive model analysis that uses three main components, namely data reduction, data presentation, and concluding. In summary, the results of this study are that the role of parents has not been fully implemented properly, because there are still many parents who give their roles to other institutions, this is done due to several considerations because many parents cannot fully supervise their children because they are busy making a living. But some parents teach their education to their children because there are parents who want to play a direct role in shaping the role of children's development. Based on the results of the study, it can be concluded that directly or indirectly, parents have a very large role in shaping the character and personality values of children.*

Keywords: Parenting, Merchant, Family

PENDAHULUAN

Keluarga merupakan lembaga yang paling penting dalam pembentukan kepribadian anak. Kepribadian anak akan terbentuk melalui proses so-

sialisasi, enkulturasi, dan internalisasi. Proses-proses tersebut akan membentuk kepribadiannya kelak di masyarakat. Dalam sebuah keluarga, anak akan mendapatkan aturan-aturan atau norma, nilai-

nilai dan pendidikan yang sangat diperlukan untuk menghadapi lingkungan dimana dia tinggal. Melalui pendidikan setiap individu diharapkan dapat memahami dan mempelajari pranata sosial, mempelajari simbol-simbol budayanya, serta dapat menjadikan nilai-nilai dari apa yang mereka pelajari sebagai pedoman dalam bertindak laku yang bermakna bagi individu yang bersangkutan dalam kehidupan sosialnya. Keluarga memberikan dasar pembentukan tingkah laku watak, moral, dan pendidikan anak.

Pengalaman berinteraksi dengan keluarga akan menentukan pola tingkah laku anak terhadap orang lain dalam masyarakat. Bila dalam proses interaksi orang tua cenderung terbuka maka interaksi yang terjalin dalam keluarga tersebut berjalan dengan harmonis, dan dinamis yang kemudian akan memunculkan suatu kerja sama dalam keluarga tersebut. Interaksi yang harmonis akan dapat memperlancar proses sosialisasi anak. Namun apabila proses interaksi yang terjalin tersebut kurang harmonis maka proses sosialisasi anak juga akan terhambat, maka akan berdampak pada pola tingkah laku anak. Sering terdengar kasus-kasus tentang penyimpangan tingkah laku anak entah dalam usia kanak-kanak, remaja maupun dewasa itu sesungguhnya mencerminkan berhasil atau tidaknya proses sosialisasi pembentukan kepribadian dalam keluarganya sendiri (RAHMAN, 2014).

Lingkungan keluarga seorang anak pertama kalinya mengenal berbagai hal dan merupakan lembaga pendidikan tinggi yang bersifat nonformal yang secara langsung maupun tidak langsung memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan dan perilaku anak. Anak merupakan hal yang sangat berharga dimata siapapun, khususnya orang tua anak adalah hubungan perekat didalam keluarga sehingga dapat dikatakan anak memiliki nilai yang tak terhingga ditinjau dari psikologis, kebutuhan anak bukan hanya kebutuhan materi saja tetapi anak juga membutuhkan kasih sayang dan perhatian dari orang terdekatnya khususnya orang tua (Anies Yuni Lestar, 2013)(Ratih Baiduri, 2017).

Pola asuh orang tua merupakan gambaran, tata cara atau perbuatan yang dilakukan orang tua dalam menjaga, mendidik serta merawat anaknya. Disamping lingkungan sosial yang dimiliki oleh seorang anak, pola asuh orang tua akan turut menentukan terbentuknya sikap dan watak anak dalam menjalani hidupnya. Berdasarkan beberapa pengertian tentang pola asuh orang tua diatas, dapat dinyatakan bahwa pola asuh adalah pola perilaku, tata cara, dan perbuatan yang diterapkam orang tua baik ayah, ibu, maupun wali yang menjaga, mendidik, merawat anak secara konsisten yang bisa memberikan efek negatif maupun negatif serta pola

asuh juga dapat membantu anak untuk mengembangkan dirinya (Betsy et al., 2013)(Fardhani, 2015).

Pola pengasuhan anak dipengaruhi oleh latar belakang etnografis, yaitu lingkungan hidup yang berupa habitat, pola menetap, lingkungan sosial, sejarah, sistem mata pencaharian, sistem kekerabatan, sistem kemasyarakatan, sistem kepercayaan, upacara keagamaan, dan sebagainya. Karena itu cara pengasuhan anak berbeda-beda diberbagai masyarakat dan kebudayaan (Ashari, 2017; Maryani, 2020).

Fungsi keluarga juga sebagai sarana pewarisan budaya dapat berkurang apabila hubungan orang tua dengan anak tidak lagi mendalam karena berbagai tuntutan dan kebutuhan hidup sehingga peranan keluarga dalam membina kepribadian anak menjadi sangat mundur, tugas keluarga memberikan dasar-dasar pendidikan kebiasaan menjadi sangat dangkal. Akibatnya perkembangan kepribadian anak terpeoleh oleh hal-hal yang berasal dari luar keluarga yang dapat bersifat negatif (Rakhmawati, 2018)(Mufarika, 2013).

Kelurahan Lewaja Kabupaten Enrekang adalah daerah yang memiliki tanah yang subur sehingga disana terdapat banyak sayur dan buah. Maka disana banyak pula di jumpai para pedagang yang bekerja setiap hari dan di dominasi oleh perempuan atau ibu rumah tangga. Pada saat bekerja seorang istri yang juga sebagai seorang pedagang sering pula membawa anak-anak mereka yang terpaksa ia lakukan karena tidak ada yang mengasuh ketika anak dirumah. Anak yang sudah cukup besar kadangkala diajak untuk bekerja. Cara mengasuh dan mendidik anak yang demikian menjadikan anak menjadi malas untuk sekolah. Ia lebih senang bekerja daripada sekolah karena mendapatkan uang untuk membantu orang tua dan jajan. Sementara sekolah hanya menghabiskan uang saja, di samping itu ia akan mengikuti jejak orang tuanya dalam hal pekerjaan (Latifatul Fatimah, 2017)(PUTRANTI, 2008).

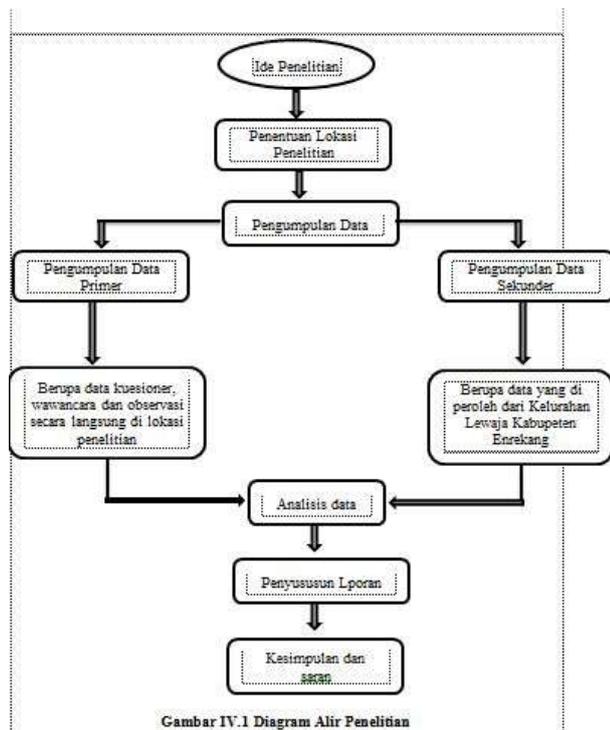
Sebagai salah satu contoh adalah suatu anak yang kedua orang tuanya berprofesi sebagai seorang pedagang, keluarga ini memiliki delapan orang anak namun anak pertama sampai anak yang ke enam semua memiliki pendidikan yang rendah karena mereka hanya menyelesaikan sekolah mereka sampai tamat sekolah dasar saja. Sementara anak yang ke tujuh sekarang sekolah di salah satu SMA di kabupaten Enrekang dan anak yang terakhir masih duduk di bangku sekolah dasar. Bahkan ditemui juga salah seorang anak pedagang yang mengaku bahwa ia lebih senang ikut bersama orang tuanya pergi ke pasar ketika orang tuanya sedang

berdagang dari pada harus pergi belajar di sekolah (Ayuningtyas, 2013).

Peran ibu yang berprofesi sebagai pedagang yang seharusnya mengasuh anaknya setiap hari menjadi berkurang karena aktivitas tersebut, sehingga berpengaruh terhadap perilaku dan kepribadian anak. Demikian pula peran seorang bapak menjadi berkurang karena setiap hari juga harus sibuk dengan aktivitasnya. Untuk meminimalkan akibat dari hal tersebut sering para orang tua memberikan perhatian dalam bentuk memberikan sejumlah uang, dan menyekolahkan anak-anaknya sampai perguruan tinggi karena para orang tua tidak mempunyai harapan kelak anak-anak mereka akan mengikutinya sebagai seorang pedagang. Namun tidak sesuai dengan harapan, karena kebanyakan anak-anak dari keluarga pedagang tersebut tidak memiliki pendidikan yang tinggi (Mega Andhika Sutiana, 2018).

METODE

Dalam melakukan penelitian ini, terdapat metode yang dilakukan secara sistematis untuk mengestimasi Pola Pengasuhan Anak pada keluarga pedagang di Kelurahan Lewaja sebagai berikut :



Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif karena secara langsung dapat menyajikan hubungan antara peneliti dengan responden secara lebih peka.

Tempat penelitian ini mengambil lokasi di Kelurahan Lewaja Kabupaten Enrekang. Alasan

memilih lokasi ini adalah, karena banyak ditemukan masyarakat yang berprofesi sebagai pedagang. Teknik pengumpulan data adalah suatu usaha untuk memperoleh data dengan teknik yang ditentukan oleh peneliti. Untuk data dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah Observasi yaitu pengamatan dilakukan dengan sengaja dan sistematis, mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk dilakukan pencatatan-pencatatan dan Dokumentasi. Dokumentasi adalah rekaman peristiwa yang lebih dekat dengan percakapan, menyangkut persoalan pribadi dan memerlukan interpretasi yang berhubungan sangat dekat dengan konteks rekaman peristiwa tersebut. Menganalisis data yang tersedia, penulis menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- Reduksi data, diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan data, pengabstrakan dari transformasi data besar yang muncul dari catatan-catatan yang muncul di lapangan.
- Penyajian data, penyajian kesimpulan informasi secara sistematis yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.
- Penarikan kesimpulan dan verifikasi dari data-data yang telah diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut hasil wawancara disebutkan bahwa bagaimana cara mendidik anak adalah dengan cara memberikan kebebasan kepada anak untuk melakukan sesuatu yang tidak membahayakan diri anak. Dilihat dari penetapan aturan didalam keluarga hasil wawancara menunjukkan aturan dalam keluarga dilakukan secara mufakat dan menunjukkan adanya kerjasama. Dilihat dari waktu untuk membagi waktu antara pekerjaan dengan pola asuh ibu yang bekerja mempunyai waktu yang relatif sedikit dibandingkan ibu yang tidak bekerja dan apabila dilihat dari apakah ada paksaan waktu belajar dan pernahkah ibu menghukum anak ada perbedaan pendapat dari sepuluh informan menyatakan tidak ada paksaan dalam belajar tetapi dua orang informan menyebutkan ada jadwal khusus setelah bermain

Peranan orang tua dalam mengasuh anak merupakan inti dari penelitian ini, dimana dalam penelitian ini akan dianalisa dengan menggunakan teori simbolik yang dikemukakan oleh Herbert Mead. Dalam teori simbolik terdapat teoritis interaksi simbolik yang cenderung menyetujui pentingnya sebab musabab interaksi sosial. Dengan demikian, makna bukan berasal dari proses mental yang menyendiri, tetapi berasal dari interaksi. Tin-

dakan dan interaksi manusia, bukan pada proses mental yang terisolasi, bukan bagaimana cara mental manusia menciptakan arti dan simbol, tetapi bagaimana cara mereka mempelajarinya selama interaksi pada umumnya dan selama proses sosialisasi pada khususnya.

Dengan begitu peranan orang tua dalam mengasuh anak ini merupakan proses dari perubahan jaman, sehingga para orang tua dituntut untuk dapat belajar dan bersosialisasi dengan dunia luar agar para orang tua mengetahui bagaimana mendidik anak-anak mereka pada jaman sekarang. Sehingga cara didik yang dipakai orang tua dapat dengan mudah dan bisa diterima para anak-anak mereka.

Menurut teori simbolik interaksi terjadi karena proses, dalam hal ini seorang anak dapat menerima sikap didik orang tua jika terjadi proses sosialisasi di rumah dan penerapannya dimasyarakat. Peranan keluarga salah satunya adalah memberikan sosialisasi terhadap anak dalam hal ini sosialisasi yang diajarkan para orang tua adalah proses perilaku ya yang baik diajarkan orang tua terhadap anak, sosialisasi yang diterapkan orang tua dalam penelitian ini adalah strategi orang tua yang digunakan untuk mendidik para anaknya dalam mengembangkan bakat dan lebih berguna dimasyarakat.

Indikator dari peranan itu sendiri adalah peranan menunjukkan pada fungsi penyesuaian diri dan sebagai suatu proses. Jadi lebih tepatnya seseorang atau kelompok menduduki suatu posisi dalam masyarakat serta menjalankan suatu peranan. Peranan mencakup 3 hal yaitu:

1. Peranan meliputi norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini meliputi serangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan masyarakat.
2. Peranan adalah konsep perihal apa yang dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
3. Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat. (Soerjono Soekanto, 1990 : 269)

Dari sini aplikasi dari konsep di atas adalah bahwa keluarga merupakan suatu lembaga yang terdiri dari individu dimana dalam konteks ini adalah ibu, bapak dan anak dan memiliki suatu status sebagai lembaga keluarga yang mempunyai fungsi sebagai berikut:

- a. Keluarga berfungsi untuk mengatur penyaluran dorongan seks, tidak ada masyarakat yang memperbolehkan seks

sebebas-bebasnya antara siapa saja dalam masyarakat.

- b. Reproduksi berupa pengembangan keturunan pun selalu dibatasi dengan aturan yang menempatkan kegiatan ini dalam keluarga.
- c. Keluarga berfungsi untuk mensosialisasikan anggota baru masyarakat sehingga dapat memerankan apa yang diharapkan darinya.
- d. Keluarga mempunyai fungsi afeksi: keluarga memberikan cinta kasih pada seorang anak.
- e. Keluarga memberikan status pada anak bukan hanya status yang diperoleh seperti status yang terkait dengan jenis kelamin, urutan kelahiran dan hubungan kekerabatan tetapi juga termasuk didalamnya status yang diperoleh orang tua yaitu status dalam kelas sosial tertentu.
- f. Keluarga memberikan perlindungan kepada anggotanya, baik perlindungan fisik maupun perlindungan bersifat kejiwaan (Kamanto Sunarto, 2004 : 63-64).

Peranan juga berkaitan erat dengan harapan dari masyarakat terhadap pemegang peran juga harapan-harapan yang dimiliki oleh si pemegang peran terhadap masyarakat atau orang-orang yang berhubungan dengannya dalam menjalankan perannya atau kewajiban-kewajibannya. Sehingga peranan orang tuadalah menerapkan religiositas pada anak dapat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan dan status yang dimiliki oleh individu masing-masing.

Dalam kehidupan keluarga setiap individu dikondisikan dan dipersiapkan untuk kelak dapat melakukan peranan. Peranan orang tua dalam bakat anak diharapkan kelak anak-anak mereka dapat menjalankan perannya dengan baik dan dalam masyarakat lebih sesuai dengan adat dan norma yang berlaku dalam masyarakat.

Melalui peranan orang tua ini diharapkan dapat membentuk bakat anak yang baik serta berjiwa agama yang kuat, sehingga anak dapat membedakan perbuatan yang baik sesuai dengan norma yang berlaku dimasyarakat sehingga anak dapat terhindar dari sifat yang dapat melanggar norma.

Banyak strategi yang diterapkan para orang tua untuk membentuk karakter

anak salah satunya mengikutsertakan anak mereka dalam kegiatan yang bersifat mendidik maupun kemasyarakatan. Hal ini dilakukan orang tua agar anak mereka dapat memiliki pengetahuan yang lebih baik untuk dijadikan bekal hidup kelak.

Melalui proses sosialisasi dari keluarga inilah diharapkan seorang anak dapat menjalankan perannya sesuai dengan nilai yang berlaku dalam masyarakat dengan berpedoman pengetahuan dan sikap beragama yang baik dimanapun anak tersebut berada. Disamping itu banyak pula kendala para orang tua dalam mendidik anak ini menemui kendala salah satu kendala yang dihadapi orang tua jika ada orang tua yang harus sibuk bekerja pengawasan dan pendidikan yang diterima anak akan berkurang sehingga anak tidak efektif dalam menerima pendidikan dari orang tua.

Selain itu pola perilaku anak yang seenaknya sendiri yang cenderung tidak

mau mendengarkan nasehat para orang tua, kendala itulah yang menyebabkan sosialisasi yang disampaikan para orang tua tidak dapat efektif diterima anak. Ternyata tingkat pendidikan dan tingkat ekonomi para orang tua ini juga dapat mempengaruhi pola didik anak. Para orang tua yang mengenyam pendidikan rendah misalnya cenderung lebih cuek dibanding dengan pendidikan orang tua yang tinggi. Hal ini disebabkan pendidik orang tua yang rendah cenderung mempercayakan pendidikan anak mereka pada lembaga lain.

Berbeda dengan orang tua yang berpendidikan tinggi disamping mereka mempercayakan pendidikan anak terhadap lembaga lain, mereka secara langsung juga mengawasi anak dan mendidik anak dirumah. Perbedaan lain orang tua yang cenderung berpendidikan rendah diikuti dengan pendapatan yang kecil otomatis menuntut mereka konsentrasi mencari uang saja sehingga terhadap pendidikan anak cenderung menyerahkan pada lembaga lain.

Dengan demikian berdasarkan teori simbolik maka anak dapat mengamalkan pendidikan dari sosialisasi yang diberikan para orang tua dan anak dapat menerimanya dengan baik dan dilakukannya dalam perilaku sehari-hari mereka. Apa yang diberikan orang tua maka perilaku anak dapat tercermin dalam masyarakat jika perilaku anak baik dimasyarakat berarti baik pula pola didik para orang tua.

SIMPULAN

- Peranan orang tua merupakan bagian terpenting pada kehidupan anak dalam keluarga, yang dimana pada jaman sekarang ini banyak perubahan-perubahan yang diterima dalam kehidupan masyarakat.
- Peranan orang tua ini, orang tua dituntut untuk selalu mengawasi anak mereka agar tidak terjerumus dalam kehidupan yang serba bebas

- Orang tua merupakan sebuah contoh atau cerminan bagi anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani. 2007. *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Anies Yuni Lestar, D. (2013). POLA pengasuhan anak pada keluarga buruh wanita di PT. blambangan foodpackers indonesia pendekatan struktural fungsional. *Paradigma*, 1(1), 1–8.
- Ashari, D. (2017). *Pengaruh pola asuh orangtua terhadap akhlak siswa kelas x smk muhammadiyah bangunjowo bantul naskah*.
- Ayuningtyas, D. (2013). Orientasi pola pengasuhan anak usia dini pada keluarga militer di asrama kodam kelurahan jatingaleh candisari semarang. *Journal of Early Childhood Education Studies*, 2(2), 58–63.
- Betsy, D., Rustiyarso, & Rivaei, W. (2013). Pola Asuh Anak Pada Keluarga Petani Desa Mangat Baru Kecamatan Dedai Kabupaten Sintang. *Sosiologi*, 2(12), 1–15. <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jdpdp/article/view/3993>
- Dagun. 2002. *Sosiologi keluarga*. Jakarta: rineka cipta.
- fardhani, l. a. (2015). makna “dadi wong” sebagai refleksi dari sosialisasi pada pola pengasuhan anak dalam keluarga jawa di kelurahan wanea kota manado. *Jurnal Holistik*, 1(15), 1–13.
- Latifatul Fatimah. (2017). Migrasi dan Pengaruhnya Terhadap Pola Pengasuhan Anak TKW di Dusun Pangganglele Desa Arjowilangun Kecamatan Kalipare Kabupaten Malang. *AntroUnairdotNe*, 6(1), 108–122.
- Maryani. (2020). *Pola asuh anak terhadap wanita pekerja di pal 5, ma. tembesi, kabupaten batang hari*.
- Mega Andhika Sutiana, D. (2018). Pola Pengasuhan Anak pada Keluarga TKW di Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar. *Paradigma*, 06(1), 1–6.
- Mufarika, A. (2013). *Pola pengasuhan anak pada keluarga miskin (Studi Kasus 5 Keluarga Miskin di Desa Kebontunggul Kecamatan Gondang Kabupaten Mojokerto)*.
- Putranti, S. D. (2008). Pola pengasuhan anak pada

keluarga karir ganda. *Psychology*.

Rahman, H. A. (2014). *Pola pengasuhan anak yang dilakukan* (Issue April).

Rakhmawati, I. (2018). *Peran Keluarga dalam Pengasuhan Anak*. 6(1), 1–18.

Ratih Baiduri, A. Y. (2017). pola pengasuhan keluarga etnis jawa hasil pernikahan dini di deli serdang Ratih. *Jurnal Antropologi Sumatera*, 15(1), 252–258.

Ritzer, George dan Godman, Douglas J. 2010. *Teori Sosiologi Moderen*. Jakarta: Kencana.